

PENGARUH PERSEPSI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH, TINGKAT *BURNOUT*, DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA

Alan Twedy Hendra¹, Rijanto Purbojo²

^{1,2}Universitas Pelita Harapan

¹atwedy@yahoo.com, ²rijanto.purbojo@uph.edu

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh berpengaruh positif, tingkat burnout berpengaruh negatif, dan manajemen waktu berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas X atau tidak. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui apakah ketiga variabel tersebut secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris atau tidak. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa, melakukan wawancara dengan beberapa dari mereka, dan mengumpulkan hasil belajar Bahasa Inggris. Selanjutnya, data diolah dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh tidak berpengaruh positif, tingkat burnout tidak berpengaruh negatif, dan manajemen waktu tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris.

Kata Kunci: pembelajaran jarak jauh, faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa inggris.

Abstract: This research aims to analyze whether perception on distance learning implementation has a positive effect, burnout level has a negative effect, and time management have a positive effect on the English learning outcomes of Grade X students or not. The quantitative approach was used and simple linear regression was used to determine whether the three variables partially have an effect on the English learning outcomes or not. The data was collected by distributing questionnaires, conducting interviews, and collecting the English learning outcomes. Furthermore, the data was processed using validity, reliability, classical assumption, and hypothesis tests. Based on data analysis, it can be concluded that perception on distance learning implementation does not have a positive effect, burnout level does not have a negative effect, and time management does not have a positive effect on the English learning outcomes.

Keywords: distance learning, factors that influence students' english learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pada awal bulan Maret 2020, Indonesia digemparkan oleh pemberitaan dimana pemerintah mengonfirmasi dan mengumumkan adanya dua warga negara Indonesia yang terjangkit *COVID-19* setelah empat bulan sebelumnya kasus terkonfirmasi *COVID-19* pertama muncul di Tiongkok. Kasus terkonfirmasi *COVID-19* harian terus bertambah hingga melonjak menjadi 35 orang pada 13 Maret 2020. Sejak saat itu, seluruh sektor yang ada di masyarakat dipaksa menyesuaikan diri dengan keadaan yang terjadi. Adanya protokol kesehatan yang harus diterapkan atas instruksi pemerintah dimana masyarakat tidak boleh menciptakan kerumunan membuat institusi pendidikan menghentikan kegiatan pembelajaran tatap muka karena kegiatan tersebut mengumpulkan banyak orang di dalam satu area. Pembelajaran tatap muka yang harus dihentikan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh oleh sekolah

yang berada di daerah yang sudah terdampak oleh *COVID-19*.

Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang masih membuat pendidik tidak yakin terhadap bagaimana siswa dapat sukses dan mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal seperti pada saat pembelajaran tatap muka (Hidalgo-Camacho, et al., 2021:1868). Ditambah lagi, sistem pembelajaran jarak jauh ini merupakan hal yang secara tiba-tiba harus diterapkan oleh pendidik dan siswa yang belum pernah menerapkannya sebelumnya. Selama sistem pembelajaran jarak jauh diterapkan sejak Maret 2020, implementasi sistem tersebut telah menghadirkan berbagai macam tantangan bagi siswa. Salah satunya adalah di dalam implementasi pembelajaran jarak jauh, siswa memiliki batasan dalam berinteraksi secara langsung dengan pendidik atau siswa yang lain, seperti diskusi dan tanya jawab, yang diakibatkan oleh sedikitnya

penerapan metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung tersebut dan hal tersebut mengakibatkan siswa sulit untuk beradaptasi setelah selama ini mereka berada di dalam sistem pembelajaran yang memberikan mereka kesempatan untuk membangun interaksi secara langsung (Mandasari, 2020:99). Tantangan yang dihadapi oleh siswa dari implementasi pembelajaran jarak jauh kemudian mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran dan perolehan hasil belajar. Tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat menjadi sulit untuk dicapai dan kualitas pendidikan yang baik sulit untuk dipertahankan.

Tidak hanya itu, 800 pengaduan yang berasal dari siswa di beberapa sekolah di Indonesia dan berkaitan dengan sistem pembelajaran jarak jauh telah diterima oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (Listyarti, 2020:1). Pengaduan yang disampaikan kepada KPAI menyatakan bahwa siswa merasa tertekan, jenuh, dan stres akibat penerapan sistem pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya, dikutip dari BBC News Indonesia, tidak sedikit siswa mengalami gangguan secara mental selama mengikuti proses pembelajaran jarak jauh dan gangguan tersebut ditandai dengan keadaan siswa yang sudah mulai bosan, jenuh, dan mengalami stres (Wijaya, 2021:1). Jika siswa sudah mulai merasa bosan, jenuh, sangat lelah, dan tertekan, hal ini dapat diartikan bahwa siswa memunculkan gejala-gejala *burnout* (Maharani, 2019:17). Menurut Mheidly, Fares, dan Fares (2020:1), *burnout* akhirnya dialami oleh siswa ketika gejala tersebut tidak berhasil dikelola dengan baik dan masih bermunculan ketika sistem pembelajaran jarak jauh diterapkan dan siswa harus menghabiskan waktu yang lama untuk melihat layar gawai mereka. Pada saat siswa mengalami *burnout*, hasil belajar siswa akan menjadi terpengaruh (Anggraini, 2017:22).

Menurut Damayanti dan Irwan (2021:464), pembelajaran Bahasa Inggris tidak dapat dilakukan seperti biasanya karena pada saat pembelajaran jarak jauh, pendidik dan siswa tidak bertemu secara tatap muka dan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi. Sutrisna dan Dewi (2021:14) mengatakan bahwa hal tersebut menjadi tantangan bagi pendidik dan siswa karena proses pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia, dimana Bahasa

Inggris bukan merupakan bahasa ibu dan tidak menjadi bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, hanya dapat dilakukan dengan hadir di dalam lingkungan pendidikan saja, namun saat ini, sektor pendidikan sedang terpengaruh oleh pandemi *COVID-19*. Lingkungan pendidikan yang menjadi satu-satunya lingkungan yang memberikan siswa kesempatan untuk dapat berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris secara langsung harus menghilangkan kesempatan tersebut. Penerapan metode yang memungkinkan siswa untuk membangun interaksi secara aktif selama pembelajaran jarak jauh pun minim dilakukan. Maka dari itu, hilangnya kesempatan berkomunikasi secara langsung dan berinteraksi secara aktif akan mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan (Ulfa, 2021:223).

Selanjutnya, Hazaymeh (2021:502) mengatakan bahwa dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing, keberhasilan pembelajaran bergantung kepada ada atau tidaknya interaksi langsung antara pendidik dan siswa. Efriana (2021:40) juga berpendapat bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing merupakan pelajaran yang membutuhkan banyak praktik dan penerapan dari pembelajaran yang sudah diberikan. Pada masa pembelajaran jarak jauh ini, siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi langsung secara tatap muka dengan pendidik. Interaksi secara langsung hanya dapat dilakukan melalui media teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan. Ditambah lagi, pada saat pendidik mengajar, masalah lain yang adalah gawai dan koneksi internet yang digunakan oleh siswa sedang dalam keadaan yang tidak baik dapat muncul, sehingga siswa tidak dapat mendengar dengan jelas dan komunikasi yang ingin dibangun tidak dapat diterima dengan baik.

Selain itu, penentu keberhasilan pembelajaran yang selanjutnya adalah penyelesaian tugas yang diberikan oleh pendidik secara tepat waktu dan hal tersebut dipengaruhi oleh adanya manajemen waktu yang benar (Das & Bera, 2021:227). Dalam masa pembelajaran jarak jauh ini, siswa mempelajari banyak mata pelajaran secara mandiri di rumah dan setiap mata pelajaran memberikan beberapa tugas untuk dikerjakan. Ditambah lagi, siswa tidak mendapatkan supervisi secara langsung dari pendidik. Hal

tersebut dapat mengakibatkan adanya ketidakmampuan siswa dalam mengatur waktu dengan baik ketika mereka belajar dan kemudian mengakibatkan adanya ketidakmampuan untuk mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan secara tepat waktu dan adanya penumpukan tugas-tugas tersebut (Sari, Ilhamdaniah, & Megayanti, 2020:36). Manajemen waktu yang tidak baik dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, terutama jika pada saat pembelajaran, siswa secara fisik tidak bersamaan dengan pendidik (Nigussie, 2019:43-44).

Menurut Sappaile (2005:671), hasil didefinisikan sebagai istilah untuk menunjukkan sesuatu yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan sesuatu dan hasil belajar, maka dari itu, dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dalam rentang waktu tertentu. Slameto (2015:54) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa adalah faktor intern dimana persepsi siswa, tingkat *burnout* siswa, dan kemampuan untuk memiliki manajemen waktu terdapat di dalamnya.

Yang pertama, menurut Rahmat (2013) dalam Prabowo (2020:9), persepsi merupakan proses dimana seseorang mendapatkan rangsangan dari lingkungan sekitar, memproses rangsangan tersebut di sistem saraf sampai dengan otak, dan memberikan interpretasi atau kesimpulan tertentu berkaitan dengan rangsangan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh dipengaruhi oleh desain pembelajaran yang disusun oleh pendidik, peran pendidik di dalam pembelajaran, dan partisipasi siswa di dalam pembelajaran. Implementasi pembelajaran jarak jauh menentukan apakah siswa mendapatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik dari pembelajaran secara tatap muka atau tidak.

Ketika siswa memiliki persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh yang positif, siswa cenderung akan menyimpulkan dan mengevaluasi pembelajaran jarak jauh tersebut sebagai suatu sistem pembelajaran yang dapat membantu mereka dalam belajar dengan baik. Dengan memiliki persepsi positif tersebut, siswa juga akan dapat memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Yang kedua, Maslach dan Leiter (1997) dalam Maharani (2019:15) mengatakan bahwa

burnout merupakan keadaan lelah siswa karena tuntutan yang diberikan di dalam pembelajaran, keadaan dimana siswa memiliki sikap sinis terhadap tugas yang diberikan, dan keadaan dimana adanya penurunan pencapaian akademik siswa. Dalam konteks ini, mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Inggris. Tingkat *burnout* siswa memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar karena tingkat *burnout* merupakan salah satu faktor intern yang dapat mempengaruhi diri siswa ketika melakukan sebuah pengambilan nilai.

Ketika siswa memiliki tingkat *burnout* yang tinggi, siswa cenderung tidak dapat mencapai hasil belajar yang baik karena siswa tidak dapat mengerjakan penilaian dengan baik dan salah satu faktor intern yang mempengaruhi perolehan hasil belajar adalah kondisi fisik dan psikis siswa. Dengan memiliki kondisi fisik dan psikis yang prima, dan tingkat *burnout* yang rendah, siswa juga akan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Yang ketiga, Savino (2016:70) mendefinisikan manajemen waktu sebagai sebuah bentuk manajemen diri yang memiliki penekanan pada waktu dalam memahami aktivitas apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukan aktivitas tersebut dengan efisien, pada jam berapa aktivitas tersebut harus selesai dilakukan, dan kapan waktu yang tepat untuk melakukan aktivitas tersebut. Seseorang dengan manajemen waktu yang baik akan menggunakan waktu yang dimilikinya secara efektif dan menyelesaikan hal yang harus dikerjakannya tepat waktu (Das & Bera 2021:227). Dalam konteks ini, manajemen diri siswa termasuk salah satu hal yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

Ketika siswa memiliki manajemen waktu yang baik, siswa akan menyelesaikan tanggung jawabnya tepat waktu. Siswa sudah menetapkan tujuan yang ingin dicapai di awal, membuat perencanaan secara sistematis, menggunakan waktu secara efisien, dan mengerjakan tanggung jawab agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat dicapai. Dengan begitu, siswa dengan manajemen waktu yang baik akan memperoleh hasil belajar yang baik pula.

METODE

Pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kausal komparatif. Selanjutnya, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei. Survei yang dibagikan bertujuan untuk mengetahui persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh, tingkat *burnout*, dan manajemen waktu siswa kelas X selama pembelajaran jarak jauh di SMA. Setelah data dikumpulkan, data dianalisis dan diinterpretasikan, sehingga kesimpulan dapat diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan di SMA yang berlokasi di kota Tangerang Selatan pada bulan Januari hingga Mei 2022. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X pada tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 101 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang disebar untuk mengukur variabel persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh, tingkat *burnout*, dan manajemen waktu, sedangkan data hasil belajar Bahasa Inggris diperoleh dari rata-rata nilai aspek pengetahuan dari kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan dari bulan Juli 2021 sampai dengan Maret 2022. Lalu, wawancara dengan beberapa siswa dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari jawaban yang mereka berikan di kuesioner.

Teknik analisis data dalam pendekatan kuantitatif adalah menggunakan statistik. Analisis statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Selanjutnya, data dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi data interval dan data rasio. Data interval merupakan data yang diperoleh dari kuesioner persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh, tingkat *burnout*, dan manajemen waktu yang diberikan kepada subjek penelitian dan menggunakan skala Likert, sedangkan data rasio merupakan data yang diperoleh dari pengumpulan hasil belajar siswa yang berupa rata-rata nilai aspek pengetahuan dari kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan dari bulan Juli 2021 sampai dengan Maret 2022. Karena data dalam penelitian ini adalah data interval dan rasio, statistik parametrik akan digunakan untuk menganalisis data. Kemudian, uji asumsi klasik akan dilakukan terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil responden dipaparkan untuk memberikan gambaran terkait responden dan tidak mempengaruhi pengujian yang akan dilakukan. Profil responden berdasarkan kelas beserta dengan jurusan yang mereka ambil ditunjukkan dalam tabel 1 dan jenis kelamin ditunjukkan dalam tabel 2.

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Kelas dan Jurusan

No	Kelas	Jumlah	Presentase
1.	X IPS 1	23	22,77%
2.	X IPS 2	24	23,76%
3.	X MIPA 1	27	26,73%
4.	X MIPA 2	27	26,73%
Total		101	100%

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	46	45,54%
2.	Perempuan	55	54,46%
Total		101	100%

Setelah uji asumsi klasik dilakukan, uji regresi linear sederhana dapat dilakukan. Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansinya. Jika nilai sig kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai sig masing-masing variabel independen berdasarkan uji regresi linear sederhana yang dilakukan ditunjukkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

No	Variabel	Nilai Sig	Keterangan
1.	Persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh	0,094 > 0,05	Tidak berpengaruh positif
2.	Tingkat <i>burnout</i>	0,675 > 0,05	Tidak berpengaruh negatif
3.	Manajemen waktu	0,530 > 0,05	Tidak berpengaruh positif

Pada tabel 3, dapat dilihat bahwa variabel persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh memiliki nilai sig sebesar 0,094 dan dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut

tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris karena nilai sig lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, variabel tingkat *burnout* memiliki nilai sig sebesar 0,675 dan dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh negatif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris karena nilai sig lebih besar dari 0,05. Yang terakhir, variabel manajemen waktu memiliki nilai sig sebesar 0,530 dan dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris karena nilai sig lebih besar dari 0,05.

Selanjutnya, hipotesis penelitian yang dirumuskan sebelumnya dapat diputuskan. Keputusan atas hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa variabel persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh tidak berpengaruh positif, tingkat *burnout* berpengaruh tidak negatif, dan manajemen waktu tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas X di SMA ditunjukkan dalam tabel 4, dan dilanjutkan dengan persamaan estimasi hasil uji regresi linear sederhana.

Tabel 4. Keputusan Atas Hipotesis Penelitian

No	Variabel	Hipotesis	Keputusan
1.	Persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris	Persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris.	Diterima
2.	Tingkat <i>burnout</i> terhadap hasil belajar Bahasa Inggris	Tingkat <i>burnout</i> tidak berpengaruh negatif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris.	Diterima
3.	Manajemen waktu terhadap hasil belajar Bahasa Inggris	Manajemen waktu tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris.	Diterima

Berdasarkan uji regresi linear sederhana yang dilakukan, persamaan estimasi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. hasil belajar Bahasa Inggris = 78,069 + (2,978 x persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh)
2. hasil belajar Bahasa Inggris = 85,609

$$+ (0,751 \times \text{tingkat } burnout)$$

$$3. \text{ hasil belajar Bahasa Inggris} = 89,730 + (-0,905 \times \text{manajemen waktu})$$

Persamaan estimasi hasil uji regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit variabel persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh akan menaikkan variabel hasil belajar Bahasa Inggris sebesar 2,978 unit, setiap kenaikan satu unit variabel tingkat *burnout* akan menaikkan variabel hasil belajar Bahasa Inggris sebesar 0,751 unit, dan setiap kenaikan satu unit variabel manajemen waktu akan menurunkan variabel hasil belajar Bahasa Inggris sebesar 0,905 unit.

Selain itu, kontribusi dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen juga dianalisa menggunakan analisis koefisien determinasi atau *R square*. Yang pertama, berdasarkan perhitungan *R square* yang dilakukan, nilai *R square* yang didapatkan dari variabel persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh adalah sebesar 0,028. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 2,8% dari varians variabel hasil belajar Bahasa Inggris dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh. Yang kedua, berdasarkan perhitungan *R square* yang dilakukan, nilai *R square* yang didapatkan dari variabel tingkat *burnout* adalah sebesar 0,002. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 0,2% dari varians variabel hasil belajar Bahasa Inggris dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh. Yang ketiga, berdasarkan perhitungan *R square* yang dilakukan, nilai *R square* yang didapatkan dari variabel manajemen waktu adalah sebesar 0,004. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 0,4% dari varians variabel hasil belajar Bahasa Inggris dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel manajemen waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh berpengaruh positif, tingkat *burnout* berpengaruh negatif, dan manajemen waktu berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas X di SMA atau tidak. Ketiga variabel tersebut merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Inggris siswa dalam konteks pembelajaran jarak jauh. Pada saat pembelajaran jarak jauh akibat adanya pandemi *COVID-19* diterapkan, pendidik dan siswa tidak bertemu secara tatap muka dan pembelajaran dilakukan dengan

menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi (Damayanti & Irwan, 2021:464). Hal tersebut menjadi tantangan bagi pendidik dan siswa karena proses pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia, dimana Bahasa Inggris bukan merupakan bahasa ibu dan tidak menjadi bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, hanya dapat dilakukan dengan hadir di dalam lingkungan pendidikan saja (Sutrisna & Dewi, 2021:14), sehingga hilangnya interaksi langsung antara pendidik dan siswa dapat mempengaruhi hasil belajar (Hazaymeh, 2021:502).

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, dapat dilihat bahwa variabel persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh tidak berpengaruh positif, tingkat *burnout* tidak berpengaruh negatif, dan manajemen waktu tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris. Hasil belajar Bahasa Inggris yang diteliti dalam penelitian ini adalah pencapaian siswa kelas X di SMA setelah melewati serangkaian proses pengisian instrumen penilaian yang mengukur kompetensi dasar yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Hasil belajar yang digunakan sebagai data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai aspek pengetahuan dari kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan dari bulan Juli 2021 sampai dengan Maret 2022.

Yang pertama, persepsi siswa terhadap implementasi pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, dapat dilihat bahwa variabel persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jumroh dan Syamsudin (2019), Muntiah, Kroirotnunisa, dan Saputri (2021), dan Hidalgo-Camacho, et al. (2021) yang mengatakan bahwa persepsi siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar akademis siswa.

Menurut Lupyana (2017:98-99), persepsi seseorang memiliki reliabilitas yang sulit untuk dievaluasi, tidak stabil, dan dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Untuk mengetahui persepsi seseorang yang merupakan representasi dari apa yang benar-benar ia rasakan, persepsi tersebut harus

dipengaruhi oleh beberapa pengetahuan yang cukup untuk mengonstruksi persepsi tersebut. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa ketiga indikator yang mengukur persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh belum dapat dikatakan cukup untuk mengukur persepsi siswa terhadap implementasi pembelajaran jarak jauh.

Selain itu, wawancara juga memperdalam jawaban pada kuesioner variabel persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh dimana sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuesioner. Responden yang diwawancarai tersebut menegaskan bahwa kelas Bahasa Inggris sudah dijalankan dengan baik. Pendidik Bahasa Inggris mendesain pembelajaran dengan baik, menggunakan metode mengajar yang baik, memberikan umpan balik kepada siswa, dan memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain.

Yang kedua, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Inggris adalah tingkat *burnout*. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, dapat dilihat bahwa variabel tingkat *burnout* tidak berpengaruh negatif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Madigan dan Curran (2021) yang mengatakan bahwa tingkat *burnout* seseorang mempengaruhi pencapaiannya dalam hal akademik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingkat *burnout* merupakan salah satu prediktor negatif yang dapat mempengaruhi pencapaian seseorang dalam pengambilan nilai dan seseorang yang sudah menunjukkan gejala *burnout* akan memiliki pencapaian akademik yang buruk. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mughnia (2020) yang menyimpulkan bahwa tingkat *burnout* seseorang mempengaruhi hasil belajar yang dapat dicapai. Semakin tinggi tingkat *burnout* yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin rendah pula hasil belajar yang dapat dicapai dan sebaliknya, semakin rendah tingkat *burnout* yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin tinggi juga hasil belajar yang dapat dicapai.

Berdasarkan jawaban dari responden pada kuesioner variabel tingkat *burnout*, sebagian besar responden menyatakan sangat

tidak setuju dan tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan yang ada di dalam indikator kelelahan dan sinisme. Lalu, sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan yang ada di dalam indikator efikasi diri. Dapat disimpulkan bahwa siswa tidak mengalami kelelahan, tidak memiliki sinisme terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris, dan memiliki efikasi diri yang baik.

Selanjutnya, beberapa responden yang bersedia untuk diwawancarai untuk memperdalam jawaban pada kuesioner variabel tingkat *burnout* mengatakan bahwa jika mereka mengalami *burnout*, *burnout* tersebut tidak membuat mereka mendapatkan hasil belajar yang buruk. Ketika mereka sangat jenuh dan sangat lelah, mereka mencoba memaksakan diri mereka untuk tetap fokus dan mengikuti pembelajaran di kelas atau mereka mencoba mengejar ketertinggalan mereka setelah kelas dengan bertanya kepada siswa lain. Jawaban dari beberapa responden tersebut mendukung apa yang disampaikan oleh Webb (2019:8) bahwa setiap manusia diciptakan secara unik dan *burnout* dapat mempengaruhi setiap manusia dengan cara yang berbeda-beda, sehingga ketika siswa mengalami *burnout* dan kemudian mendapatkan hasil belajar yang buruk, belum tentu hal tersebut juga terjadi kepada siswa lain.

Chahid, et al. (2018:35) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa ketika siswa mengalami *burnout*, masih terdapat kemungkinan bahwa apa yang dialami siswa tersebut tidak menghalanginya untuk tetap mengerjakan pekerjaan sekolah meskipun ia mengerjakannya secara ironis dan sambil memiliki pemikiran yang sinis. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa *burnout* mempengaruhi siswa dengan cara yang berbeda-beda dan ketika siswa mengalami *burnout*, masih terdapat kemungkinan bahwa siswa tersebut tetap menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah.

Yang ketiga, faktor terakhir yang dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Inggris adalah manajemen waktu. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, dapat dilihat bahwa variabel manajemen waktu tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Das dan Bera (2021) yang mengatakan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif

terhadap hasil belajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian dilakukan oleh Sari, Ilhamdaniah, dan Megayanti (2020) yang menyimpulkan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki manajemen waktu yang baik terbukti dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang tidak.

Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alyami, et al. (2021) yang mengatakan bahwa meskipun melakukan perencanaan merupakan hal yang berguna untuk performa akademik siswa, perencanaan jangka pendek dan jangka panjang dalam ranah manajemen waktu terbukti tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sependapat dengan Alyami, et al. (2021), penelitian Gayef, Tapan, dan Sur (2017) juga menyimpulkan bahwa manajemen waktu dan hasil belajar siswa tidak memiliki korelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki manajemen waktu yang baik tidak selalu memperoleh hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang tidak.

Berdasarkan rata-rata yang diperoleh dari jawaban dari responden pada kuesioner variabel manajemen waktu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan yang ada di dalam variabel manajemen waktu. Melalui wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari mereka tidak suka membuat perencanaan jangka panjang dan beberapa dari mereka tidak suka membuat perencanaan jangka pendek juga meskipun mereka menyadari bahwa perencanaan merupakan sesuatu yang baik untuk dilakukan. Beberapa responden juga menggarisbawahi bahwa mereka hanya menghabiskan waktu sepulang sekolah untuk mengerjakan hal yang berkaitan dengan sekolah jika ada tugas yang harus mereka kerjakan. Jika tidak ada tugas yang perlu dikerjakan, mereka memilih untuk mengerjakan hal lain yang mereka sukai. Selain itu, mereka juga menambahkan bahwa siswa yang memiliki manajemen waktu yang tidak baik masih memiliki kemungkinan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik karena siswa tersebut memiliki kecerdasan bawaan dari lahir dan motivasi dalam belajar.

Goel, et al. (2008:1-2) dalam penelitiannya mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan merupakan fase

dimana seseorang dapat tumbuh subur ataupun menjadi rentan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa anak-anak yang berada dalam masa remaja cenderung untuk tidak dapat menggunakan waktu luangnya dengan sebaik mungkin, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh mereka pada waktu luang seringkali juga menghabiskan waktu yang seharusnya mereka gunakan untuk melakukan hal-hal yang penting, seperti mengerjakan tugas yang berkaitan dengan sekolah, belajar, berolahraga, dan berinteraksi dengan keluarga dan teman. Maka dari itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk mendampingi dan mengajarkan siswa untuk dapat mengatur waktu dengan lebih baik.

PENUTUP

Penelitian ini membuktikan apakah persepsi siswa terhadap implementasi pembelajaran jarak jauh, tingkat *burnout* siswa, dan manajemen waktu siswa mempengaruhi hasil belajar Bahasa Inggris. Berdasarkan uji hipotesis, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas X di SMA, tingkat *burnout* tidak berpengaruh negatif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas X di SMA, dan manajemen waktu tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas X di SMA.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas X di SMA. Persamaan estimasi hasil uji regresi yang didapatkan menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit variabel persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh akan menaikkan variabel hasil belajar Bahasa Inggris sebesar 2,978 unit atau dengan kata lain, jika persepsi siswa terhadap implementasi pembelajaran jarak jauh meningkat, hasil belajar Bahasa Inggris siswa juga akan meningkat. Sebaliknya, jika persepsi siswa terhadap implementasi pembelajaran jarak jauh menurun, hasil belajar Bahasa Inggris siswa juga akan menurun.

Meskipun variabel persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh tidak berpengaruh positif, pendidik Bahasa Inggris tetap perlu memperhatikan tiga indikator yang mengukur persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh, yaitu desain pembelajaran, peran pendidik, dan partisipasi siswa. Pendidik Bahasa Inggris perlu

mendesain pembelajaran yang membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Jika desain pembelajaran jarak jauh sudah terorganisir dengan baik, siswa akan memiliki persepsi yang baik pula.

Pendidik Bahasa Inggris juga perlu untuk memiliki peran yang aktif di tengah-tengah pembelajaran, seperti memberikan instruksi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, memberikan arahan yang meningkatkan pemahaman siswa, dan memberikan umpan balik untuk siswa. Jika pendidik dapat meningkatkan kehadirannya secara intens dalam konteks pembelajaran jarak jauh, siswa akan memiliki persepsi yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, pendidik Bahasa Inggris perlu memberikan siswa kesempatan yang cukup untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dengan menyediakan lebih banyak waktu bagi siswa untuk berdiskusi di dalam kelompok. Jika siswa dapat berpartisipasi secara aktif di dalam pembelajaran jarak jauh dan memiliki keinginan untuk terlibat di dalam pembelajaran jarak jauh, siswa akan memiliki persepsi pembelajaran jarak jauh yang baik.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, tingkat *burnout* tidak berpengaruh negatif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas X di SMA. Meskipun begitu, siswa perlu tetap memperhatikan kondisi fisik dan mental mereka, supaya mereka tidak mengalami *burnout*. Mereka juga perlu memperhatikan tiga indikator yang mengukur tingkat *burnout*, yaitu kelelahan, sinisme, dan efikasi diri. Lalu, pendidik Bahasa Inggris juga perlu ikut memperhatikan tingkat *burnout* siswa dan melakukan koordinasi dengan wali kelas dan konselor sekolah jika diperlukan.

Yang terakhir, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, manajemen waktu tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas X di SMA. Meskipun begitu, siswa perlu tetap memperhatikan manajemen waktu mereka, supaya tanggung jawab yang harus mereka penuhi tetap dapat dilakukan tepat waktu. Mereka juga perlu memperhatikan tiga indikator yang mengukur manajemen waktu, yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka panjang, dan sikap waktu. Jika siswa memiliki perencanaan yang baik, hasil belajar yang diperoleh juga akan lebih maksimal.

Selanjutnya, beberapa saran dapat

diberikan bagi peneliti selanjutnya. Untuk memberikan hasil penelitian yang lebih akurat, representatif, dan valid, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan wawancara mendalam atau *in-depth interview* dengan pendidik Bahasa Inggris dan menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas 10 sebelum melakukan penelitian untuk memperdalam studi pendahuluan dan mengetahui keadaan dan permasalahan yang dialami oleh siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian dengan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Inggris pada konteks implementasi pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19.

Selain itu, beberapa saran juga dapat diberikan bagi siswa kelas 10 di SMA. Untuk memiliki persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh yang lebih baik, siswa diharapkan dapat berpartisipasi dengan lebih aktif ketika adanya diskusi dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan cara memberikan pendapat dan tanggapan mereka. Siswa juga diharapkan untuk tidak mudah takut ketika mereka membuat kesalahan dalam berbicara atau menjawab pertanyaan dari pendidik karena ketika mereka membuat kesalahan, mereka sedang berproses dalam pembelajaran. Selanjutnya, jika siswa mulai merasa sangat jenuh dan lelah pada saat pembelajaran Bahasa Inggris, siswa diharapkan dapat menceritakan keadaannya tersebut kepada pendidik Bahasa Inggris, wali kelas, atau konselor di sekolah, sehingga solusi yang tepat dapat ditemukan. Yang terakhir, manajemen waktu juga merupakan sesuatu yang perlu menjadi perhatian. Maka dari itu, siswa diharapkan dapat membuat jadwal kegiatan atau hal-hal yang perlu dilakukan dengan cara menuliskannya di buku atau aplikasi kalender di telepon genggam.

Yang terakhir, beberapa saran dapat diberikan bagi pendidik SMA. Pendidik SMA diharapkan dapat memperhatikan implementasi pembelajaran jarak jauh di kelas Bahasa Inggris, supaya siswa memiliki persepsi implementasi pembelajaran jarak jauh yang lebih baik. Pendidik SMA dapat mengikuti pelatihan-pelatihan metode mengajar yang menarik untuk diterapkan dan yang memberikan siswa kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan pendidik atau siswa yang lain dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19. Selain

itu, pendidik SMA juga diharapkan dapat lebih memperhatikan kondisi siswa selama pembelajaran jarak jauh dengan cara mengajak siswa berbicara empat mata atau melakukan koordinasi dengan wali kelas dan konselor sekolah jika diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyami, A., Abdulwahed, A., Azhar, A., Binsaddik, A., & Bafaraj, S. M. (2021). Impact of Time-Management on the Student's Academic Performance: A Cross-Sectional Study. *Creative Education*, 471-485.
- Anggraini, D. (2017). *Studi Komparasi Kejenuhan Belajar antara Siswa Agama Tahfidz (AGT) dan Agama Reguler (AGR) Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk*. Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Chahid, H., Ahami, A. O., Chigr, F., & Najimi, M. (2018). Burnout and School Performance: A Study among Students in The Region of Béni Mellal (Morocco). *World Journal of Research and Review (WJRR)*, 33-36.
- Damayanti, S., & Irwan. (2021). Online Learning in EFL Classroom during Pandemic COVID19 : Teaching Activities, Problems and Solutions. *Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 463-474.
- Das, P., & Bera, D. (2021). Impact of Time Management on Students' Academic Achievement at Secondary Level. *GIS Science Journal, Vol. 8, No. 2*, 227-233.
- Efriana, L. (2021). Problems of Online Learning during COVID-19 Pandemic in EFL Classroom and the Solution. *JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature, Vol. 2, No. 1*, 38-47.
- Gayef, A., Tapan, B., & Sur, H. (2017). Relationship Between Time Management Skills and Academic Achievement of The Students in Vocational School of Health Services. *Hacettepe Sağlık İdaresi Dergisi, Vol. 20, No. 2*, 247-257.
- Goel, M., Gaur, D., Goel, M., & Mishra, R. (2008). Time Management Among Adolescent – Need Of The Hour. *The Internet Journal of Epidemiology, Vol. 6, No. 2*, 1-4.

- Hazaymeh, W. A. (2021). EFL Students' Perceptions of Online Distance Learning for Enhancing English Language Learning During Covid-19 Pandemic. *International Journal of Instruction, Vol.14, No.3*, 501-518.
- Hidalgo-Camacho, C., Escudero, G. I., Villacís, W., & Varela, K. (2021). The Effects of Online Learning on EFL Students' Academic Achievement during Coronavirus Disease Pandemic. *European Journal of Educational Research, Vol. 10, Issue 4*, 1867-1879.
- Jumroh, & Syamsudin, O. R. (2019). The Influence of Student's Perception on Learning Media and Student's Motivation Toward Student's English Achievement. *Journal of English Language Teaching*, 1-10.
- Listyarti, R. (2020, November 14). *KPAI Terima 800 Pengaduan Soal Pembelajaran Jarak Jauh akibat Pandemi*. Retrieved Oktober 23, 2021, from <https://langgam.id/kpai-terima-800-pengaduan-soal-pembelajaran-jarak-jauh-akibat-pandemi/>
- Lupyan, G. (2017). How Reliable Is Perception? *Philosophical Topics, Vol. 45, No. 1*, 81-106.
- Madigan, D. J., & Curran, T. (2021). Does Burnout Affect Academic Achievement? A Meta-Analysis of over 100,000 Students. *Educational Psychology Review No. 33*, 387-405.
- Maharani, D. M. (2019). *Hubungan antara Self-esteem dengan Academic Burnout pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mandasari, B. (2020). The Impact Of Online Learning Toward Students' Academic Performance On Business Correspondence Course. *Journal of Education and Technology*, 98-110.
- Mheidly, N., Fares, M. Y., & Fares, J. (2020). Coping With Stress and Burnout Associated With Telecommunication and Online Learning. *Frontiers in Public Health*, 1-7.
- Mughnia, F. N. (2020). *Pengaruh Burnout Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun Ajaran 2019/2020*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muntiah, Kroirotnunnisa, U. A., & Saputri, E. D. (2021). Pengaruh Persepsi Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika di Lingkungan Pondok. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1-8.
- Nigussie, T. (2019). The Effect of Time Management Practice on the Academic Achievement: A Case of Dire Dawa University, Ethiopia. *European Journal of Business and Management, Vol. 11, No. 4*, 43-50.
- Prabowo, M. (2020). *Persepsi Siswa Kelas XII terhadap Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19 di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sappaile, B. I. (2005). Pengaruh Metode Mengajar dan Ragam Tes terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Sikap Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 056*, 668-692.
- Sari, M., Ilhamdaniah, & Megayanti, T. (2020). Time Management During Covid-19 Pandemic: The Effect of Students' Time Management on Learning Outcomes in Basic Building Construction Course at State Vocational High School 5 Bandung, West Java, Indonesia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Vol. 520* (pp. 36-39). Bandung: Atlantis Press SARM.
- Savino, D. M. (2016). Frederick Winslow Taylor and His Lasting Legacy of Functional Leadership Competence. *Journal of Leadership, Accountability, and Ethics, No. 1, Vol. 13*, 70-76.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisna, I. E., & Dewi, N. D. (2021). The Effectiveness of E-learning for English Class in EFL Setting and Its Implication during COVID-19 Pandemic. *Language and Education Journal Undiksha, Vol. 4, No. 1*, 13-21.
- Ulfa, K. (2021). Challenges of Online Learning Faced by EFL Students During COVID-19 Pandemic. *TIN: Terapan Informatika Nusantara, Vol 2, No. 4*, 222-225.
- Webb, L. (2019). *Burnout: How to Look After Yourself and Avoid Burnout*. Liggy Webb.

Wijaya, C. (2021, Februari 18). *COVID-19: 'Stres, mudah marah, hingga dugaan bunuh diri', persoalan mental murid selama sekolah dari rumah*. Retrieved Oktober 23, 2021, from BBC News Indonesia:
<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55992502>